

**FAKTOR - FAKTOR KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

**MARSELLA PUTRI ANGGRAINI NOOR ROCHMAWATI
NIM. 201190403**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rochmawati, Marshella Putri Anggraini Noor. 2023. Faktor - Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Erwin Yudi Prahara. M.Pd.I.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Peserta Didik, Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran menjadi inti dan hal terpenting dalam proses pendidikan, disetiap pembelajaran pasti terdapat problematika yang terjadi, salah satu hambatan yang kerap terjadi yaitu kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana seorang peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya sehingga membuat peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui apa saja bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTs Nurul Mujtahidin, (2) Mengetahui apa saja faktor dari kesulitan belajar peserta didik di pembelajaran SKI di MTs Nurul Mujtahidin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin dan Siswa Kelas VII dan VIII. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan analisis data yang telah ditemukan dapat diketahui bahwa : 1) Bentuk kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin yaitu lemahnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi dan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal. 2) Faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar yang terjadi di MTs Nurul Mujtahidin yaitu terdapat dua faktor yaitu dari faktor internal meliputi konsentrasi, motivasi, kebiasaan belajar serta daya ingat, sedangkan dari faktor eksternal meliputi faktor keluarga serta metode pembelajaran.





LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal atas nama saudari:

Nama : Marshella Putri Anggraini Noor Rochmawati
NIM : 201190403
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Tanggal, 04 April 2023

NIP. 197409252000031001

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Marshella Putri Anggraini Noor Rochmawati
NIM : 201190403
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. (.....)
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag. (.....)
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag. (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marshella Putri Anggraini Noor Rochmawati

NIM : 201190403

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah saya dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iain.ponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Penulis



The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow shield with a green border, containing a green cross-like symbol. Below the shield are green, leaf-like shapes. At the bottom, the word 'iain' is written in a large, rounded green font, with 'P O N O R O G O' in a smaller, spaced-out green font underneath.



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. N. R.', written in a cursive style.

Marshella Putri A. N. R.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marshella Putri Anggraini Noor Rochmawati
NIM : 201190403
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Marshella Putri Anggraini Noor
Rochmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Jenis Jenis Belajar	10
c. Faktor Faktor Belajar.....	11
2. Kesulitan Belajar.....	17
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	17
b. Karakteristik Kesulitan Belajar	18
c. Jenis Jenis Kesulitan Belajar.....	20
d. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	21
e. Ciri Ciri Kesulitan Belajar	25
3. Sejarah Kebudayaan Islam	26
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	26
b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	26

B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	31
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	38
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo	40
1. Sejarah MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo	40
2. Visi Misi dan Tujuan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak	42
3. Profil Madrasah	44
4. SaranadanPra-sarana MTs Nurul Mujtahidin Mlarak	44
5. Daftar Guru, Karyawan dan Siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak	45
B. Deskripsi Data	46
1. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MtsNurulMujtahidin	46
2. Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nurul Mujtahidin	50
C. Pembahasan	60
1. Analisis Terhadap Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nurul Mujtahidin	60

2. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nurul Mujtahidin63

BAB V: PENUTUP73

A. Kesimpulan.....73

B. Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya dunia akan terus melakukan perubahan, dengan itu peran pendidikan sangat dibutuhkan karena tujuan pendidikan tidak hanya membentuk individu baru namun juga bertujuan dalam pembentukan individu yang unggul agar mampu untuk bersaing dan siap menghadapi era revolusi 5.0 karena jika manusia hanya berjalan ditempat dan tidak melakukan perubahan lambat laun manusia akan tergerus oleh zaman.

Pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar serta terstruktur dalam menciptakan suatu kondisi belajar serta proses pembelajaran yang nyaman, agar potensi yang terdapat dalam masing masing individu mampu dikembangkan, memiliki pemahaman tentang keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma, serta kemampuan yang yang nantinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bahkan negara.¹

Hakikatnya tujuan pendidikan tidak hanya membentuk siswa menjadi cerdas tetapi juga membentuk individu agar memiliki karakter atau kepribadian yang nantinya dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang didalamnya terdapat nilai nilai luhur dan agama.² Oleh karena itu dengan memasukkan nilai nilai keagamaan pada mata pelajaran di sekolah dapat mewujudkan peserta didik dengan karakter yang didalamnya terdapat nilai nilai luhur dan agama.

Menurut Dini Damayanti dan Ina Magdalena pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran kepada peserta didik dengan sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya lalu dilaksanakan sesuai rencana, yang mana selanjutnya akan dievaluasi dengan tujuan agar

¹ Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan* (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), 2.

² Septian Dwi Cahyo, Muhammad Rijalul Umam Muslim, Arditya Nur Rahman, & Bambang W Pratolo, *Needs Analysis of Islamic-Based English Reading Material for the Muhammadiyah Junior High School*, *International Journal of Evaluation and Research in Education* 8, No 2, 2019, 286–292.

peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lalu menurut Depdiknas pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pengertian dari pembelajaran yaitu suatu bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan juga sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar.³

Pada sekolah berbasis Islam atau madrasah, tentunya terdapat mata pelajaran yang membahas mengenai ajaran Islam, salah satunya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini didalamnya membahas mengenai peristiwa penting di masa lampau seperti sejarah Islam, perkembangan Islam, peradaban Islam, dan juga para tokoh termasyhur pada masa peradaban Islam dimasa lampau. Peristiwa yang dimaksud yaitu seperti sejarah masyarakat Arab sebelum dan sesudah datangnya Islam, sejarah mengenai lahirnya serta kerasulan Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi di Mekkah dan Madinah hingga kematian Nabi Muhammad SAW. Secara garis besar mata pelajaran SKI ini sudah berkontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk mengetahui dan mempelajari sejarah peradaban Islam dimana didalamnya terkandung unsur unsur keagamaan yang dirasa mampu membentuk karakter peserta didik.⁴ Sedangkan dalam kurikulum 1994 menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini yaitu sebuah materi yang mengkaji tentang peristiwa penting serta peradaban peradaban Islam yang mana mungkin akan terjadi transformasi nilai keagamaan kepada peserta didik.⁵

Realitanya proses pembelajaran pada dunia pendidikan tidak semuanya berjalan, melainkan di dalamnya terdapat suatu hambatan yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, misalnya adalah kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik. Kesulitan belajar ini akan sangat berdampak pada prestasi anak dibidang akademik maupun non akademik. Menurut Mulyadi, kesulitan belajar yang terjadi kepada peserta

³ Dini Damayanti dan Ina Magdalena, *Jago Mendesain Pembelajaran* (Bogor : Guepedia, 2021),15.

⁴ Alfauzan Amin, Alimni, *Advance Organizer Model-Based Teaching Materials for Islamic Cultural History*, *Journal of Education Technology*, Volume 6 Number 2, 2022, 364.

⁵ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, No. 1, 2015, 18.

didik yaitu suatu keadaan yang terjadi pada proses pembelajaran yang ditandai dengan beberapa hambatan tertentu, baik berasal dari dalam diri peserta didik atau dari luar. Adapula kesulitan belajar khusus, yakni suatu bentuk gangguan dari proses psikologis yang mencakup adanya pemahaman serta penggunaan tulisan.⁶ Menurut bapak Sonhaji Mubarok, selaku guru sejarah kebudayaan Islam, kesulitan belajar yang terdapat di MTs Nurul Mujtahidin lebih tertuju pemahaman dan daya ingat peserta didik yang berdampak pada penurunan hasil atau prestasi belajar peserta didik itu sendiri.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang demikian secara mendalam. Oleh karenanya, penelitian ini diberi judul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo” sebagai topik dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Tujuan adanya fokus penelitian ini yaitu untuk membatasi suatu penelitian atau pembahasan agar tidak keluar dari topik pembahasan dan lebih terarah. Penelitian ini terfokus pada “faktor - faktor kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo” yang objek utamanya merupakan peserta didik kelas VII yang ada di MTs Nurul Mujtahidin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin?

⁶ Ety Mukhlesi Yeni “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2 No 2, 2015, 2.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin dan bagaimana solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor dari kesulitan peserta didik pada pelajaran SKI. Namun untuk spesifiknya tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin.
2. Untuk mengetahui faktor dan solusi dari kesulitan belajar belajar peserta didik di pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin.

E. Manfaat Penelitian

Pada suatu penelitian tentu terdapat manfaat bagi pihak pihak terkait. Adapun manfaat yang diinginkan ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Lembaga

Bisa digunakan menjadi bahan evaluasi di MTs Nurul Mujtahidin untuk menanggulangi permasalahan kesulitan belajar siswa terutama pada mata pelajaran SKI.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Dapat digunakan untuk informasi tambahan tentang menanggulangi kesulitan belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung terutama dalam mata pelajaran SKI.
- b. Dapat digunakan untuk bahan rujukan bagi peneliti lain saat melaksanakan penelitian yang lebih lanjut.

3. Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bagi penulis dan juga sebagai pelajaran bagi penulis untuk menyiapkan diri menjadi seorang pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian gambaran pengkajian menyeluruh yang terdiri dari mulai bab I hingga bab V, yang telah penulis susun dengan apik sesuai dengan urutan pembahasan agar mudah dipahami.

- BAB I** : Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.
- BAB II** : Pada bagian ini berisi kajian teori yang berupa pembahasan tentang kesulitan belajar pada pelajaran, dalam bab ini terdapat: kajian tentang bentuk kesulitan peserta didik, kajian tentang mengatasi kesulitan peserta didik. Selanjutnya mengenai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), ruang lingkup SKI, serta tujuan SKI.
- BAB III** : Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, serta tahapan penelitian.
- BAB IV** : Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi mengenai tempat penelitian serta uraian mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Bagian ini menjadi bagian akhir pembahasan penelitian ini, bab ini dimasukkan dengan tujuan agar pembaca mudah untuk memahami penelitian ini, karna didalamnya terdapat kesimpulan dari tiap tiap pembahasan dan juga terdapat saran dari penulis untuk pembahasan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata dari belajar sangat identik dengan mendidik yang merupakan akar dari suatu pelaksanaan proses pendidikan. Namun didalamnya terdapat suatu perbedaan yang signifikan dalam penggunaan kata belajar ini yang menekankan pada subjek. Belajar sendiri memiliki subjek peserta didik, sedangkan kata mendidik memiliki subjek pendidik. Kedua kata ini merujuk pada istilah umum yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki arti yang cukup luas dengan salah satu komponen penyusunannya yaitu belajar dan pembelajaran. Tujuan pendidikan tercapai sangat bergantung dengan proses belajar yang ditempuh oleh masing masing peserta didik di tiap jenjang pendidikan.¹

Belajar merupakan bentuk proses usaha yang dilakukan masing masing individu dalam memperoleh suatu perubahan, salah satunya yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai bentuk hasil pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan lingkungan.² Sedangkan secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada masing masing individu karena adanya suatu interaksi antara individu dengan individu lain dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku dalam belajar didapat dengan serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati sekitar, mendengarkan, meniru dan lain lain. Fontana juga menambahkan bahwa belajar merupakan

¹ Muhammad Minan Chusni, *et al.*, *Strategi Belajar Inovatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 7.

² Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras. 2012), 118.

suatu rangkaian proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman tiap tiap individu.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang mana membuat peserta didik mengalami suatu perubahan seperti peningkatan pemahaman peserta didik terhadap hal hal atau materi materi baru yang dapat membuat perubahan pada diri masing masing individu, hal tersebut dapat didapatkan melalui pembelajaran yang dilakukan setiap harinya di kelas, mendengarkan saat pendidik menjelaskan materi, membaca serta mengamati sekitar.

Kegiatan belajar ini akan membuat peserta didik mengalami suatu perubahan kearah yang lebih baik karena pada proses pembelajaran peserta didik diajarkan dari segala aspek seperti kognitif, psikomotorik dan afektif. Dengan adanya aspek tersebut akan membuat peserta didik mengalami suatu peningkatan, oleh sebab itu perubahan yang terjadi pada peserta didik tidak akan mudah menghilang begitu saja bahkan yang terjadi adalah perubahan tersebut akan terus berkembang jika peserta didik tersebut sering melakukan aktivitas belajar.

Namun setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda beda, bakat sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar pada prestasi belajar. Peserta didik yang kurang berbakat pada suatu pelajaran tertentu akan membutuhkan waktu cukup yang lama dalam memahami pelajaran, dibandingkan dengan peserta didik yang berbakat pada pelajaran tersebut. Dengan kata lain peserta

³ Muhammad Minan Chusni, *et al.*, *Op.Cit.*, 7.

didik diberikan waktu yang berbeda beda agar dapat mencapai penguasaan bahan pelajaran secara tuntas.⁴

b. Jenis Jenis Belajar

R.M Gagne menyebutkan bahwa ada delapan jenis belajar, diantaranya adalah:

1) Belajar isyarat (*Signal learning*)

Jenis ini merupakan kegiatan yang terjadi secara tidak disadari, yang akibatnya membuat adanya suatu stimulus tertentu. Sebagai contoh jika ada peserta didik mendapatkan komentar pujian dari pendidik dalam pembelajaran SKI maka secara tidak disadari peserta didik tersebut akan cenderung menyukai pelajaran SKI.

2) Belajar rangsangan tindak balas (*Stimulus response earning*)

Berbeda dengan *signal learning* pada jenis belajar ini merupakan kegiatan belajar yang terjadi secara disadari yang mana melakukan suatu kegiatan fisik sebagai suatu reaksi atas adanya suatu stimulus tertentu.

3) Belajar melalui perangkaian (*Chaining learning*)

Merupakan kegiatan belajar yang terdiri dari dua gerakan fisik atau lebih yang dirangkai atau disusun menjadi satu kesatuan secara berurutan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

4) Belajar perangkaian verbal (*Verbal association learning*)

Kegiatan belajar dengan merangkai kata kata atau kalimat kalimat menjadi kalimat yang bermakna.

5) Belajar membedakan (*Discrimination learning*)

⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 15.

⁵ M. Dzikrul Hakim AL Ghozali dan Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab* (Jombang: LPPM, 2020), 9.

Pada jenis ini merupakan kegiatan belajar dengan bentuk mengamati perbedaan antara satu objek dengan objek yang lain. Seperti contoh membedakan orang satu dengan orang yang lain.

6) Belajar konsep (*Concept learning*)

Kegiatan belajar dengan cara mengenali kesamaan sifat pada stimulus dan objek objeknya. Seperti contoh peserta didik dapat mengkonsepkan berdasarkan bentuk, warna dan lain sebagainya.

7) Belajar aturan (*Rule learning*)

Kegiatan belajar yang sesuai dengan rumus, kaidah, atau aturan yang ada. Contohnya seperti bilangan real $a \times b + b \times a$

8) Belajar memecahkan masalah (*Problem solving*)

Pada jenis ini menjadi kegiatan belajar yang paling kompleks karena dalam memecahkan suatu permasalahan harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang kaitanya langsung dengan permasalahan tersebut. lalu setelah itu pengetahuan serta kemampuan itu disusun secara kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan yang bersangkutan.⁶

c. Faktor Faktor Belajar

Keberhasilan suatu hal pasti ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya juga terjadi pada keberhasilan belajar yang pasti dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal.⁷

⁶ M. Dzikrul Hakim AL Ghozali dan Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, 10.

⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara , 2000), 11.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masing masing individu, faktor internal sendiri terdiri dari faktor psikologis dan faktor biologis.

a) Faktor psikologis

Pada faktor psikologis ini mencakup segala hal yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang, kondisi mental yang stabil akan sangat menunjang keberhasilan belajar. Kondisi mental yang stabil dapat dilihat dari sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal terutama dalam hal yang berkaitan dengan belajar. Sikap mental yang positif dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti keseriusan dalam belajar, tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala kesulitan, memiliki kemauan sendiri dalam belajar, serta percaya diri. Namun selain yang berhubungan dengan sikap mental positif, faktor psikologis ini juga meliputi beberapa hal berikut

Pertama, intelegensi atau tingkat kecerdasan seseorang juga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada suatu keberhasilan belajar seseorang. Jika seseorang tersebut memiliki intelegensi yang cukup rendah atau dibawah normal akan sulit untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar namun intelegensi bukan hanya satu satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar tapi merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang

mempengaruhi. *Kedua*, kemauan juga merupakan faktor utama bagi keberhasilan belajar seseorang karena kemauan merupakan penggerak utama yang menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupan. Dapat dikatakan penggerak utama karena jika peserta didik tidak memiliki kemauan dalam belajar hasil yang didapat juga akan kurang memuaskan sebaliknya jika peserta didik memiliki kemauan keras dalam belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Kemauan itu sendiri berpengaruh langsung pada beberapa faktor diantaranya yaitu daya konsentrasi, perhatian, dan penemuan metode yang tepat.

Ketiga, bakat juga dapat menunjang adanya keberhasilan belajar seseorang pada bidang tertentu, bakat bukan menjadi penentu mampu atau tidaknya individu tersebut dalam suatu bidang melainkan menjadi penentu tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Jika semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran sudah diperoleh namun tidak berhasil juga dalam mempelajari suatu bidang ilmu, bisa saja hal tersebut berarti bahwa kurang berbakat dalam ilmu tersebut tapi sebaliknya jika berhasil mencapai prestasi dalam bidang ilmu tersebut berarti bisa dikatakan berbakat.⁸

Keempat. Daya ingat juga mempengaruhi potensi keberhasilan belajar, daya ingat ini memiliki berbagai sifat yaitu sifat cepat atau lambat, sifat setia, sifat tahan lama, sifat luas, dan sifat siap. Kemampuan daya ingat ini dipengaruhi juga dengan daya jiwa yang lain, seperti kemauan serta daya konsentrasi yang

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, 13-14.

membuat peserta didik mudah mengerti. *Kelima*, daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pada pikiran, perasaan, kemauan, serta seluruh panca indra ke satu objek dalam satu aktivitas tertentu yang juga disertai dengan usaha untuk tidak memperhatikan objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas tersebut.⁹

b) Faktor biologis

Pada faktor biologis mencakup segala hal yang berhubungan langsung dengan keadaan fisik individu itu sendiri, keadaan fisik yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan faktor biologis, yaitu *pertama*, kondisi fisik yang normal atau tidak mempunyai kelainan atau cacat sejak dari dalam kandungan sampai sesudah lahir hal tersebut meliputi keadaan luar hingga dalam organ manusia, keadaan tersebut merupakan hal yang pasti menentukan suatu keberhasilan belajar seseorang. Karena biasanya dalam penerimaan murid sekolah umum diseleksi secara menyeluruh sehingga peserta didik yang dalam keadaan mental serta fisik yang tidak normal akan disarankan untuk ditempatkan di sekolah khusus. *Kedua*, kondisi keadaan fisik yang sehat juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, tentu sudah pasti peserta didik yang dalam keadaan kurang sehat atau fit biasanya akan berkurang konsentrasinya yang membuat peserta didik tersebut tidak dapat menerima materi dengan baik.¹⁰

⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif..*, 15-16.

¹⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif..*, 11-12.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini berbeda dengan faktor internal yang mana pada faktor eksternal bersumber dari luar individu tersebut. faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan waktu.

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama seorang peserta didik yang sangat menentukan perkembangan pendidikan serta penentu keberhasilan belajar para peserta didik. Kondisi lingkungan keluarga cukup mempengaruhi keberhasilan belajar tiap tiap individu, jika seseorang berada dilingkungan keluarga yang harmonis, tersedia fasilitas yang memadai dan berada dilingkungan keluarga yang penuh perhatian akan membuat peserta didik mudah menyerap materi yang dipelajari.

b) Faktor sekolah

Satu hal yang pasti dalam menunjang adanya keberhasilan belajar yaitu lingkungan sekolah. Karena di lingkungan sekolah sudah pasti adanya peraturan atau tata tertib yang harus dijalani oleh semua orang yang ada dilingkungan tersebut. Dengan itu peserta didik akan mulai belajar untuk disiplin dan dengan adanya tata tertib tersebut proses belajar akan berjalan dengan baik. Kondisi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kondisi belajar antara lain dengan adanya guru dengan jumlah yang mencukupi dan sesuai dengan standar guru, lalu disertai dengan fasilitas yang

memadai, gedung sekolah yang sesuai dengan persyaratan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, dan dikelilingi dengan teman yang baik. Namun semua itu tidak akan berarti banyak jika tidak tegaknya suatu tata tertib sekolah.¹¹

c) Faktor masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga cukup mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang berada di lingkungan yang baik seperti lembaga pendidikan non formal, organisasi keagamaan atau organisasi karang taruna dengan adanya lingkungan tersebut akan sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik karena berada di lingkungan yang sangat baik, namun sebaliknya jika peserta didik berada di lingkungan yang tidak baik seperti lingkungan yang dipenuhi dengan orang berbuat maksiat (judi, mabuk mabukan, narkoba dan lain sebagainya) akan sangat menghambat keberhasilan belajar peserta didik. Jadi sebagai peserta didik atau mahasiswa harus dengan bijak memilih lingkungan masyarakat yang baik dan mampu menunjang keberhasilan belajar.

d) Faktor waktu

Banyak yang tidak menyadari bahwa waktu juga menjadi faktor penunjang keberhasilan belajar, ini bukan tentang ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya peserta didik tersebut dalam mengatur waktu untuk belajar. Sebagai peserta didik yang baik perlu memperhatikan serta menggunakan waktu sebaik mungkin, semua harus seimbang antara belajar dan melakukan kegiatan yang bersifat refreshing yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran agar peserta didik tidak

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif..*, 17-18.

mengalami kejenuhan dan kelelahan pikiran karena terlalu diforsir untuk belajar.¹²

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk kelainan yang terjadi pada individu yang membuat individu tersebut sulit dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar secara efektif. Peserta didik dianggap mempunyai kesulitan belajar apabila peserta didik tersebut tidak lulus atau mengulang kelas dan memerlukan pendidikan khusus. Djamarah menambahkan kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang dihadapi peserta didik saat proses belajar. Keadaan ini terjadi ketika peserta didik tidak mampu belajar dengan semestinya yang diakibatkan oleh beberapa hambatan atau faktor tertentu dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik tidak mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika peserta didik tersebut mengalami suatu kegagalan saat mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam waktu yang sudah ditentukan. Button memberikan penjelasan mengenai kegagalan peserta didik saat mengalami kesulitan belajar yaitu peserta didik gagal saat mencapai tingkat penguasaan, gagal mencapai tingkat prestasi tertentu, gagal mewujudkan perubahan perilaku dan gagal dalam mencapai tingkat penguasaan tertentu.¹³ Suwanto juga menambahkan kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang

¹² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, 17-20.

¹³ Husamah, *et al.*, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang : UMM, 2018), 236-237.

mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya.¹⁴

Secara garis besar kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik dan kesulitan belajar pada bidang akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik meliputi gangguan motorik, belajar bahasa, komunikasi dan menyesuaikan perilaku sosial. Sedangkan kesulitan pada bidang akademik merujuk pada kegagalan kegagalan dalam mencapai prestasi akademik, kesulitan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam memahami, membaca, menulis serta matematika.¹⁵

Indonesia sudah tertinggal lebih dari dua dekade, walaupun angka kejadian anak yang mengalami kesulitan belajar belum diketahui secara spesifik di Indonesia tetapi mengacu pada angka kejadian di negara negara maju seperti Kanada, Inggris, Perancis dan Amerika Serikat yaitu 10-16% dari populasi anak sekolah, maka perkiraan anak yang mengalami kesulitan belajar di Indonesia sebanyak 2,6-3,9 juta anak.¹⁶

b. Karakteristik Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada seorang peserta didik akan sangat tampak pada kinerja akademiknya yang terus menurun. Namun kesulitan belajar ini juga dapat dibuktikan dengan adanya kelainan perilaku peserta didik seperti suka berteriak saat didalam kelas, mengganggu teman, sering tidak masuk kelas dan

¹⁴ Maryani, et al., *Model Intervensi* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 21.

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta Rineka Cipta, 2012), 7.

¹⁶ Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jakarta: UI-Press, 2007), 34.

membolos.¹⁷ Tetapi secara umum dapat dilihat dari kemampuan akademik dasar seperti membaca, berhitung dan menulis. Hal ini cukup sulit untuk diketahui hingga mereka masuk ke sekolah dan mengalami masalah dibagian prestasi akademik peserta didik. Berikut karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar:

1) Perkembangan terlambat

Disaat perkembangan anak dinilai tertinggal jauh dengan teman teman seumurannya sudah menjadi suatu tanda bahwa adanya kelainan dalam perkembangan anak. Perkembangan ini mencakup keterlambatan berbicara, berjalan, memahami arah, memahami bentuk serta pelafalan kata atau hitungan.

2) Penampilan tidak konsisten

Peserta didik dirasa tidak konsisten dalam kegiatan belajar, seperti contoh peserta didik mampu mengerjakan soal soal fisika dari guru pada hari ini namun pada hari berikutnya diberikan soal dengan tipe yang sama peserta didik tidak mampu mengerjakannya, kesulitan ini dikarenakan kemampuan mengingat peserta didik yang kurang.

3) Kehilangan minat belajar

Realitanya anak yang mengalami kesulitan belajar sebenarnya suka belajar tapi hanya saja minat akan belajar berkurang saat memasuki sekolah karena pada saat disekolah informasi yang didapat akan membutuhkan daya ingat yang besar yang membuat anak kesulitan menerima informasi tersebut. hal tersebut bisa ditandai dengan kurangnya motivasi anak dalam mengerjakan tugas yang membuat anak menunda menunda pekerjaannya.

¹⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 15-16.

4) Tidak mencapai prestasi yang diinginkan

Hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha yang selama ini dilakukan, hal ini dapat ditandai dengan peserta didik yang melakukan les tambahan namun hasil atau prestasi yang didapat tidak maksimal.

5) Masalah tingkah laku

Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, seperti berteriak di kelas, temperamen atau mudah marah ketika mengikuti pembelajaran. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan sulit memahami dan mengingat materi atau informasi sehingga kesan yang dihasilkan terkesan kasar dan tidak suka diatur, tentunya hal ini tidak disadari oleh anak yang bersangkutan.

6) Kurangnya Kepercayaan diri

Dengan kurangnya kepercayaan diri peserta didik seperti merasa dirinya bodoh, tidak mampu membanggakan orang tua dan lain sebagainya akan membuat turunnya motivasi peserta didik. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan mudah merasa putus asa dan berhenti mencoba.¹⁸

c. Jenis Jenis Kesulitan Belajar

Terdapat Jenis jenis kesulitan belajar yang dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar yaitu ada yang berat dan sedang.
- 2) Dilihat dari bidang studi yaitu ada yang sebagian dan keseluruhan bidang studi.

¹⁸ Asmidir Ilyas, Sisca Folastris, dan Solihun, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial* (Semarang: Jurusan Bimbingan Konsling FIP Universitas Negeri Semarang, 2020), 9-12.

- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya yaitu ada yang sifatnya permanen dan sementara.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya yaitu karena faktor intelegensi dan non intelegensi.¹⁹

d. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Semua hal pasti ada faktor sebab akibatnya, hal itu juga terjadi pada kesulitan belajar pasti ada faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar tersebut. Pada umumnya kesulitan belajar terjadi karena diri sendiri namun hal itu juga dapat terjadi juga dikarenakan lingkungan yang tidak kondusif untuk keberhasilan belajar dan bahkan menghambat keberhasilan belajar seseorang. Berikut adalah faktor faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dari faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Yaitu faktor penyebab kesulitan belajar yang terjadi dari diri sendiri peserta didik, ada berbagai macam macam faktor penyebab kesulitan belajar :

a) Tingkat kecerdasan

Sudah pasti kecerdasan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, kecerdasan yang rendah akan membuat peserta didik lemah bahkan tidak mampu memahami sama sekali materi yang diajarkan.

b) Konsentrasi belajar

Pada saat belajar konsentrasi menjadi poin utama karena dalam mempelajari materi harus dituntut untuk berkonsentrasi

¹⁹ Totok Agus Suryanto dan Fuadi, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar* (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), 47.

penuh. Jika kita fokus atau berkonsentrasi ada ataupun tidak adanya kebisingan diluar sana tidak akan mampu mengganggu konsentrasi belajar.

c) Motivasi

Hal ini juga menjadi faktor utama keberhasilan belajar karena jika anak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar apapun permasalahan yang ada tidak akan membuatnya menyerah dan hal itu akan membuatnya mengalahkan semua kesulitan belajar namun sebaliknya jika anak tidak memiliki motivasi dalam belajar akan semangat belajar menurun dan bahkan bisa membuat malah belajar.

d) Kebiasaan belajar

Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar akan menjalaninya dengan disiplin namun sebaliknya peserta didik yang tidak terbiasa belajar akan menjalaninya dengan malas malasan dengan dalih bingung apa yang akan dipelajari.

e) Alat indra tidak berfungsi

Materi belajar serta penyampaiannya pertama kali akan diterima dengan semua alat indra. Dengan itu jika ada salah satu alat indra yang tidak berfungsi dengan optimal maka akan membuat proses pembelajaran tergantung dan terhambat.

f) Daya ingat

Daya ingat merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena jika daya ingat peserta didik kuat maka proses belajar akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika peserta didik dengan daya ingat yang rendah akan kesulitan untuk

menyimpan materi yang membuat anak lambat belajar karena harus mengulang kembali materi yang diajarkan agar teringat.

g) Kelelahan

Peserta didik dengan kondisi yang lelah akan menjadi penghambat keberhasilan belajar peserta didik, maka sebagai pendidik harus cerdas dalam mendesain kegiatan pembelajaran dengan baik, terencana dan menyenangkan agar peserta didik tidak lelah dalam belajar.²⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi dari luar diri peserta didik. Berbagai faktor terjadi yang menjadi penyebab terjadi kesulitan belajar diantaranya terjadi dari lingkungan peserta didik tersebut dibesarkan karena sedari kecil kita akan meniru apa yang orang lain lakukan jadi faktor lingkungan sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan belajar. Berikut beberapa faktor eksternal yang menjadi faktor kesulitan belajar peserta didik :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak, didalamnya anak akan mempelajari beberapa hal untuk yang pertama kali. Oleh karena itu jika anak berada dilingkungan yang harmonis, perhatian dan penuh kehangatan maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang memiliki psikologis yang matang, sementara jika anak hidup di lingkungan keluarga yang tidak harmonis, kurang perhatian maka anak akan tumbuh menjadi sosok dengan gejala mental dan membentuk mental yang temperamen dan tidak siap menghadapi

²⁰ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 56-58.

lingkungan diluar keluarga termasuk dalam hal belajar. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi belajar anak, ada beberapa hal yang spesifik yang cukup berpengaruh pada kesulitan belajar anak yaitu perhatian orang tua, latar belakang keluarga, cara mendidik anak, suasana rumah, relasi antar keluarga dan tentunya keadaan ekonomi keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah menjadi lingkungan kedua bagi peserta didik setelah lingkungan keluarga. semua hal perlakuan sekolah akan sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang, jika sekolah tidak memperhatikan mutu dan standar pendidikan maka akan membuat peserta didik kesulitan dalam belajar. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kesulitan dan hambatan belajar di lingkungan sekolah yaitu guru, kurikulum, mata pelajaran, metode mengajar, fasilitas, dan hubungan antar pribadi sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Kesulitan belajar juga dipengaruhi dengan lingkungan masyarakat karena realitanya lingkungan masyarakat akan menjadi simalakama bagi peserta didik itu sendiri. Pasalnya lingkungan masyarakat adalah tempat berkumpulnya semua individu yang tentunya berbagai macam karakteristik, ragam dan jenis yang berbeda beda. Sehingga cukup mempengaruhi banyak hal pada peserta didik terutama dalam hal belajar. Ada beberapa faktor yang

menjadi penghambat belajar pada anak yaitu pergaulan antar peserta didik dan kondisi masyarakat.²¹

e. Ciri Ciri Kesulitan Belajar

Cece Wijaya mengemukakan bahwa ciri-ciri atau gejala siswa lamban (mengalami kesulitan belajar) dapat ditinjau dari beberapa sisi, antara lain dari proses belajar yang dilakukannya. Siswa pada usia menengah yang mengalami kesulitan belajar dapat ditinjau aspek berikut.

- 1) Kurang berminat untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang bersifat baru di lingkungannya.
- 2) Tidak banyak mengajukan pertanyaan, apalagi pertanyaan yang mengandung unsur problematika yang menuntut pemecahan masalah dan sangat sulit mengikuti pelajaran yang disajikan.
- 3) Kurang memperlihatkan terhadap apa dan bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan baik.
- 4) Sangat bergantung kepada guru dan orang tuanya, terutama untuk membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajari.
- 5) Sulit memahami konsep-konsep abstrak.
- 6) Sulit memindahkan kecakapan tertentu yang telah dikuasainya ke dalam kecakapan lainnya (transfer) sekalipun dalam mata pelajaran yang sama.
- 7) Lebih sering berbuat salah.
- 8) Mengalami kesulitan membuat generalis pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu menarik kesimpulan.
- 9) Memiliki daya ingat yang lemah atau mudah lupa.
- 10) Mengalami kesulitan dalam menuliskan pengetahuannya, sekalipun menggunakan kata dan kalimat sederhana.

²¹ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar...*, 59-64.

- 11) Lambat mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang diberikan, baik di sekolah maupun di rumah.²²

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pendidikan agama Islam didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang mana salah satunya yaitu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. mata pelajaran ini menjadi pelajaran yang wajib diikuti dan dipelajari oleh peserta didik terutama pada sekolah atau perguruan tinggi yang berbasis Islam karena pada pelajaran SKI didalamnya terdapat pelajaran yang berupa perjalanan hidup muslim dari masa ke masa entah itu dalam hal beribadah, muamalah serta berakhlak dalam megembangkan agama Islam yang dilandasi oleh akhlak. Lalu pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga mempelajari tentang kisah nabi Muhammad SAW, kisah peperangan, kebudayaan Islam, tokoh tokoh keIslaman penting lain yang juga ikut berkontribusi dalam sejarah Islam dan lain sebagainya.²³

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Pada hakikatnya setiap mata pelajaran memiliki tujuannya masing masing, hal itu juga berlaku pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membentuk kesadaran peserta didik mengenai pentingnya mempelajari nilai nilai serta norma norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam.

²² Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 100-101.

²³ Siti Nur Azizeh, "Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1, 2021, 104-105.

- 2) Membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta fakta sejarah secara jelas dan benar sesuai dengan pendekatan ilmiah.
- 4) Membentuk apresiasi serta penghargaan peserta didik pada peninggalan sejarah Islam yang dijadikan sebagai bukti peradaban umat Islam pada masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil suatu pelajaran dari peristiwa peristiwa bersejarah, meneladani tokoh tokoh terdahulu yang berprestasi lalu mengkaitkan dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek, seni dan lain sebagainya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kesulitan belajar peserta didik sudah sering kali dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi maka perlu adanya pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang telah mengkaji dengan topik yang serupa.

1. Skripsi ini ditulis oleh Sintia Permata Sari pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir”, program studi pendidikan akuntansi, Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Adapun hasil akhir yang telah

²⁴ M. Hadi Masruri, “Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi”, *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1, 2019, 63.

didapatkan bahwa faktor kesulitan belajar pada SMAN 1 Kuantan Hilir terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik, intelegensi, serta kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu terdapat pada faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama mengkaji mengenai kesulitan belajar siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti mata pelajaran ekonomi lalu penelitian yang akan dilakukan fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.²⁵

2. Jurnal ini ditulis oleh Ni'matul Fauziah pada tahun 2013 dengan judul "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman". Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap siswa saat mengalami kejenuhan saat pembelajaran SKI serta faktor penyebab kejenuhan saat pembelajaran SKI yang dialami siswa. Adapun hasil akhir yang didapat setelah melakukan penelitian yaitu sikap siswa saat bosan pada pembelajaran ski yaitu tiduran, bercerita sendiri, tidak memperhatikan pendidik, mengganggu teman, bermain hp, telat masuk saat setelah istirahat, dan sering izin keluar kelas. Sedangkan faktor penyebab siswa jenuh saat pembelajaran SKI adalah suasana kelas yang kurang menyenangkan, kelelahan jasmani serta rohani, persediaan buku referensi SKI yang kurang, kurang variatif saat memberikan tugas serta perhatian pendidik terhadap motivasi belajar yang kurang optimal. Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang yaitu sama sama meneliti

²⁵ Sintia Permata Sari, "Analisis Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir", Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.

mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan penggunaan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tersebut fokus pada faktor penyebab kejenuhan belajar siswa sedangkan peneliti yang akan datang terfokus pada faktor penyebab kesulitan belajar siswa.²⁶

3. Skripsi ini ditulis oleh Indra Rispriyanto pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam.” Program studi pendidikan teknik otomotif. Universitas Negeri Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan pada mata pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Adapun hasil akhir yang didapat setelah melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar di SMK Muhammadiyah 1 Salam yaitu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar adalah pada faktor kebiasaan belajar mendapatkan skor sebesar 15,48%, lalu pada faktor minat mendapatkan skor 15,03%, sedangkan faktor motivasisebesar 14,80%, selanjutnya pada faktor bakat mendapat skor 14,01%, pada faktor kesehatan sebesar 13,78%, pada pemahaman terhadap tujuan belajar sebesar 13,25%, dan faktor kemampuan kognitif sebesar 13,03%. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu terdapat faktor lingkungan sosial sekolah dengan skor sebesar 22,30%, lalu pada faktor kondisi gedung sebesar 21,01%, pada faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,29%, selanjutnya pada faktor lingkungan keluarga sebesar 18,70%, dan faktor guru sebesar 18,33%. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama mengkaji mengenai faktor

²⁶ Ni'matul Fauziah, “Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman”. *Jurnal. UIN Sunan Kalijaga*, 2013.

kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti mata pelajaran PSKO serta penggunaan pendekatan kuantitatif lalu penelitian yang akan dilakukan fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁷

4. Skripsi ini ditulis oleh Evi Sofia Meirani pada tahun 2017 dengan judul “Faktor Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Music Di Sekolah Dasar Dabin Serok Kota Tegal”. Program studi pendidikan guru sekolah dasar. Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal. Adapun hasil akhir yang didapat setelah melakukan penelitian yaitu faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran seni music di SD Dabin Slerok terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu adanya indikator minat dengan presentase 81,18% dan adanya indikator kognitif dengan presentase 20,97%. Sedangkan faktor internya yaitu adanya indikator cara pengajaran pendidik dengan presentase 92,47% . Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama mengkaji mengenai faktor kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti mata pelajaran seni musik serta penggunaan pendekatan kuantitatif lalu penelitian yang akan dilakukan fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁸

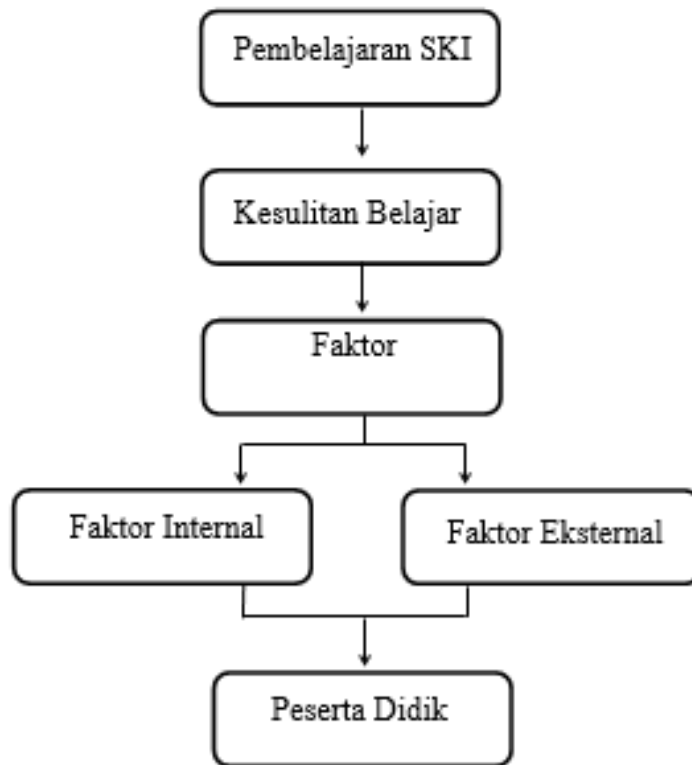
²⁷ Indra Rispriyanto.”Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

²⁸ Evi Sofia. “Faktor Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Music di Sekolah Dasar Dabin Serok Kota Tegal”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan berbagai pembahasan pada kajian teori diatas, maka kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara *real* dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, lalu jenis data yang didapatkan dan dikumpulkan pada data kualitatif berupa deskriptif bukan berupa angka-angka. Data tersebut didapatkan dari wawancara, observasi, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Pada bukunya Zainal Arifin mengungkapkan pendapat Bogdan dan Taylor yang menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang datanya berupa deskriptif seperti kata kata yang tertulis maupun lisan dari responden serta perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.¹

Berdasarkan dengan jenis permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sudaryono berpendapat pada bukunya berjudul metode penelitian pendidikan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena apa adanya tanpa adanya perlakuan khusus pada objek penelitian, penelitian ini dapat berlangsung secara singkat namun juga dapat berlangsung dalam waktu yang cukup panjang.² Pada penelitian deskriptif data yang didapatkan berupa kata kata, gambar, dan bukan berupa angka angka, serta data yang didapatkan sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan lalu data tersebut didapatkan melalui wawancara, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan dengan penelitian di atas, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga objek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 140-141.

² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2016), 12-13.

“Analisis Faktor Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo”

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak yang lokasinya berada di Jalan Pahlawan Suntari Nomor 31, Mlarak, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti pernah melaksanakan magang 1 dan 2 di MTs Nurul Mujtahidin yang mana peneliti pernah melakukan observasi langsung dan mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan itu akan memudahkan peneliti dalam mencari serta mengumpulkan informasi.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen.

Sumber data sekunder yakni sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung atau tangan kedua, seperti dari sumber sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.³

³ Amruddin, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 121.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan peneliti. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari

- a. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.
- b. Peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, data sekunder ini dapat diperoleh dari :

- a. Sejarah berdirinya MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.
- b. Visi, misi serta tujuan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.
- c. Sarana dan pra-sarana MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.
- d. Daftar guru, karyawan dan jumlah siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi yaitu alat bantu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini perlu dilakukan dalam berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya. Tujuan wawancara sendiri yaitu untuk memperoleh informasi yang valid secara langsung dan mendalam. Menurut Hadeli ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi arus informasi wawancara

yaitu adanya pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara ini menjadi salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara lisan dengan bertatap muka secara langsung, wawancara sendiri memang ditujukan untuk memperoleh data dari individu satu dengan individu yang lain. Saat dilakukan wawancara, pewawancara harus menyampaikan pertanyaan dengan jelas serta merangsang responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan lalu semua informasi yang diberikan langsung dicatat dengan benar. Dan juga responden bertugas sebagai pemberi informasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan pewawancara dengan jelas dan lengkap.

Donald Ary mengemukakan tentang beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh, oleh sebab itu saat pelaksanaan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah dipersiapkan dan pada wawancara ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama.
- b. Wawancara bebas ini pada pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara semi terstruktur ini untuk mengetahui permasalahan secara terbuka yang mana responden disini akan dimintai pendapat serta ide idenya, dengan itu peneliti diharapkan untuk mendengarkan secara teliti dan menuliskan segala informasi yang diberikan oleh responden.

- c. Wawancara bebas terpimpin, sedangkan wawancara jenis ini dilakukan secara bebas yang mana peneliti atau pencari data tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap sangat berbanding terbalik dengan wawancara terstruktur, pedoman dari wawancara ini hanya berupa garis besar dari permasalahan yang sedang diteliti.⁴

Jenis wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian terpimpin yang mana pada saat wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dimana sebelum pelaksanaan atau terjun kelapangan peneliti lebih dulu mempersiapkan pertanyaan yang nantinya akan digunakan, namun peneliti juga akan menggunakan jenis wawancara bebas yang memungkinkan satu atau dua pertanyaan yang muncul secara spontan saat pelaksanaan penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian secara lebih dekat untuk mengamati kegiatan yang berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Artinya proses pengamatan dilakukan oleh peneliti juga bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar melakukan wawancara. Namun peneliti juga melakukan pengamatan agar memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap dalam wawancara.⁵ Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan faktor kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumen seringkali digunakan oleh para ahli dalam dua pengertian yaitu *pertama* memiliki arti sumber tertulis untuk informasi sejarah

⁴ Sudaryono, *Op. Cit.*, 82-83.

⁵ Raco, *Metode Penelitian Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 112.

sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis, dan petilasan-petilasan arkeologis sedangkan arti yang *kedua* yaitu diperuntukkan untuk surat surat resmi dan negara, seperti surat perjanjian, undang undang, dan lain sebagainya. Gottschalk juga mengungkapkan dokumen atau dokumentasi berarti setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat lisan, gambar, tulisan dan lain lain.⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, visi, misi dan tujuan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, jumlah siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, struktur organisasi, jumlah guru di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* atau *verification*, sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada aktifitas reduksi data yang dilakukan yaitu peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi serta mengubah data kasar yang muncul dari catatan hasil penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Hal yang dilakukan peneliti pada penyajian data yaitu pengklasifikasian data dengan cara menuliskan kesimpulan pada data secara terorganisir dan terkategori agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan pada data tersebut. dengan adanya penyajian data ini maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipelajari tersebut.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 175.

3. Verifikasi Gambar Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah didukung oleh bukti bukti valid yang sudah ditemukan sebelumnya. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara tapi semua akan berubah jika tidak ditemukan bukti bukti valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila pada kesimpulan pada tahap awal sudah disertai oleh bukti bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan akan bersifat kredibel.⁷

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif, Sudarwan Danim menyebutkan bahwa penelitian dikatakan ilmiah jika data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara rasional, empiris atau bahkan keduanya. Hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kepercayaan data yang diperoleh maka digunakanlah uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.⁸

1. Triangulasi dengan sumber: Peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi tentang faktor kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan cara : (a) membandingkan atas hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; dan (b) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

⁷ Sugeng Sholehuddin, *Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah Terhadap PTKIN Tahun 2015-2017* (Pekalongan: PT NEM, 2019), 39.

⁸ Siti Asdiqoh, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa MAN 1 Boyolali* (Salatiga : LP2M IAIN Salatiga, 2020), 9.

2. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berupa teknik pengumpulan data; dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹

G. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti yang utama yaitu menyusun rancangan penelitian lalu memilih lapangan atau tempat yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terpusat, setelah itu mengurus surat perizinan kepada pihak yang bersangkutan agar pelaksanaan penelitian berjalan lancar tanpa hambatan. Tahap selanjutnya melihat kondisi atau keadaan di lapangan setelah itu memilih serta memanfaatkan informan yang dapat mendukung keberhasilan penelitian, jika semua sudah dipersiapkan lalu mulai mempersiapkan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian dan mulai berperan serta disertai dengan mengumpulkan data data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu mereduksi data yang ada lalu dilakukannya penyajian data dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

⁹Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati : CV Al Qalam Media Lestari, 2022) , 121-122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

1. Sejarah MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Yayasan pendidikan Islam “Nurul Mujtahidin” berlokasi di gunung sari mlarak ponorogo dirintis mulai pertama kali pada tanggal 1 Agustus 1964. Awalnya madrasah ini hanya aktif pada malam hari yaitu mulai pukul 19.00 s.d 21.00 WIB yang bertempat di langgar Bader desa Gontor Tengah. Materi yang di ajarkan di lembaga ini adalah khusus membahas tentang keagamaan saja yakni ilmu agama Islam

Pada awal terbentuknya lembaga pendidikan “Nurul Mujtahidin” hanya dipakarsai oleh beberapa murid dan tenaga pedidik saja, penanaman lembaga awalnya dinamai “Mambaul Ulum” dengan sistem pendidikan yang ikhlas dan belum ada tuntutan pembayaran. Kegiatan belajar yang mulanya aktif dimalam hari hanya berjalan selama satu tahun saja yang disebabkan beberapa faktor dan dialihkan pada sore hari. karena pergantian tersebut penyelenggara kegiatan merubah menjadi “Tarbiyatul Mualimin Al Islamiyah” yang disingkat menjadi TMI. Bertempat di madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal (MTA). Sehingga pada waktu itu, TMI masih menumpang tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. TMI hanya bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967-1969 dan dinyatakan bubar lantaran beberapa alasan. Setelah masa fakum, kemudian beberapa tokoh dan dibantu oleh beberapa orang akhirnya menghidupkan kembali madrasah tersebut.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1971 berdirilah madrasah yang meneruskan madrasah yang lama. kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan pada malam hari kini berubah pada pagi hari bertempat di rumah bapak Soimun. Kemudian atas

usulan dan saran dari beberapa orang untuk mendatangkan tambahan tenaga pendidik dari pemerintah dengan harapan supaya dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada tahun 1974 madrasah ini mengalami perubahan nama menjadi PGA yang bertempat di rumah bapak Soimun.

Tepatnya terletak berdekatan dengan pondok Gontor. Hingga, suatu saat madrasah ini mengalami krisis, muncullah beberapa masukan dari bapak sobari yang menawarkan akan mengusahakan keberadaan tanah wakaf. Pada tanggal 14 Agustus 1975 akhirnya madrasah di pindahkan di desa Mlarak yaitu di rumah bapak sobari dengan status menumpang dan keputusan tersebut disetujui oleh bapak tumikan selaku kepala desa Mlarak dan bapak muhsin selaku kepala desa Gontor.

Sejak adanya perpindahan dari PGA 6 tahun pembangunan di desa Gunungsari Mlarak. Pemerintah kemudian memantau dan memperhatikan madrasah ini, upaya pengadaan pembinaan terhadap tenaga pendidik untuk mengikuti kesetaraan guru bidang studi, penataran keterampilan dan lain-lain. PGA 6 Tahun pembangunan berjalan cukup singkat dikarenakan keputusan oleh beberapa menteri mengenai penyederhanaan sekolah, sehingga di pecah menjadi madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan harus dibawah satu pimpinan karena masih mengacu pada pendidikan enam tahun.

Setelah pembelajaran berjalan satu tahun, pengelolaan madrasah dipisah menjadi dua kepa, yakni kepala MTs dan Kepala MA. Setelah keputusan tersebut Kepala madrasah Tsanawiyah di pegang oleh bapak soimun, sedangkan kepala Madrasah Aliyah dipegang oleh bapak Drs. Abdullah Syukri.

Setelah sekolah mengalami jatuh bangunnya berjalan selama 20 tahun, kini perkembangannya sangat baik, terbukti dengan adanya beberapa penyesuaian dan penetaraan standarisasi formalitas kelembagaan sekolah, diantaranya: sistem administrasi yang baik, adanya struktur yang jelas, manajemen serta sarana dan

prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

a. Visi MTS Nurul Mujtahidin Mlarak

“Terwujudnya lulusan yang Islami, beriman, berilmu, beramal sehingga mencapai kualitas yang unggul dalam imtaq dan iptek”.

- 1) **Islami** : memiliki loyalitas beragama Islam.
- 2) **Beriman** : memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah yang mantap.
- 3) **Berilmu** : memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan imtaq dan iptek sebagai kholifah fi al ardl.
- 4) **Beramal** : terampil dalam melaksanakan ibadah (*Hablun Minallah*) dan terampil dalam bermasyarakat (*Hablun Minannas*).
- 5) **Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ**: unggul dalam berprestasi belajar, pembinaan, beragama, dan unggul dalam kepercayaan masyarakat.
- 6) Menjadikan agama sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menjadikan agama sebagai inspirasi dalam pengambilan keputusan.
- 8) Memiliki kemampuan membawa syiar agama, madrasah dan lingkungannya
- 9) Kompetitif dalam mencapai prestasi belajar
- 10) Berprestasi di bidang seni dan olah raga
- 11) Memiliki daya saing dibidang TIK dan Komputer
- 12) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan madrasah yang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran

b. Misi MTS Nurul Mujtahidin Mlarak

- 1) Membina akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melakukan aktualisasi nilai-nilai Islam melalui pengkajian agama secara mendalam
- 3) Menumbuhkan calon mubaligh/pendakwah yang handal
- 4) Menyelenggarakan bimbel dan les kelas IX
- 5) Meningkatkan intensitas pembelajaran ketrampilan dan kewirausahaan
- 6) Meningkatkan pembinaan prestasi kesenian dan olahraga
- 7) Memiliki kelas full multimedia
- 8) Mengintensifkan pembelajaran TIK dan ketrampilan komputer
- 9) Meningkatkan 7k.

c. Tujuan MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

- 1) Mewujudkan pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pada seluruh warga madrasah
- 2) Meningkatkan kegiatan sholat dluhur dan jua'at secara berjamaah
- 3) Melahirkan calon mubaligh/pendakwah
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN/UM secara berkelanjutan
- 5) Meningkatkan intensitas pembelajaran ketrampilan dan kewirausahaan
- 6) Mewujudkan tim KSM, kesenian, dan olah raga
- 7) Memiliki kelas full multimedia
- 8) Meningkatkan pendidikan TIK dan komputer
- 9) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan, kesehatan, ketertiban dan keindahan lingkungan madrasah
- 10) Menjadi Madrasah yang unggul dan digemari oleh masyarakat

3. Profil Madrasah

- a. Nama madrasah : MTs Nurul Mujtahidin.
- b. Nomor statistik madrasah : 121235020028
- c. Akreditasi madrasah : B
- d. Alamat lengkap madrasah : Jl. Pahlawan Suntari no. 31
Mlarak,
Desa/kelurahan Mlarak/Mlarak,
Kab. Ponorogo, Jawa Timur.
- e. NPWP madrasah : 01.820.278.6-647.000
- f. Nama kepala madrasah : Imam Mahdi, S.Pd.I.
- g. Nomor telepon/HP : 085331905611
- h. Nama yayasan : Yayasan Nurul Mujtahidin Mlarak
Ponorogo
- i. Alamat yayasan : Jl. Pahlawan Suntari no. 31 Mlarak
- j. No. Akte pendirian yayasan : 14
- k. Nomor SK kemenhuham : AHU-1431.AH.01.04 Tahun 2014
- l. Kepemilikan tanah : a. Status tanah milik yayasan
b. Luas tanah 3760 m²
- m. Status bangunan : Milik yayasan
- n. Luas bangunan : 2.525²

4. Sarana dan Pra-sarana MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Tabel 4. 1 Sarana Pra Sarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	5	Rusak			✓
2.	Perpustakaan	1	Rusak		✓	
3.	R. Lab. IPA	1	Rusak	✓		
4.	R. Lab. Fisika	1	Rusak	✓		
5.	R. Lab. Komputer	1	Baik			
6.	R. Pimpinan	1	Baik			
7.	R. Guru	1	Baik			
8.	R. Tata Usaha	1	Baik			
9.	R. Konseling	1	Baik			
10.	Tempat Ibadah	1	Baik			

11.	R. UKS	1	Baik			
12.	Kamar Mandi	3	Baik			
13.	Gudang	1	Rusak		✓	
14.	R. Sirkulasi	3	Baik			
15.	T. Olah Raga	1	Rusak	✓		
16.	R. Kesiswaan	1	Rusak	✓		
17.	R. Lainnya	2	Rusak	✓		

5. Daftar Guru, Karyawan dan Jumlah Siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

a) Data Pendidik

Tabel 4. 2 Data Pendidik

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Imam Mahdi, S. Pd. I.	IPS
2.	Kademi, S. Pd. I.	Fikih
3.	Ika Fikriati, S. Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Drs. Tumikan	Akidah Akhlak
5.	Supartin, S. Pd. I.	Muthola'ah
6.	Trio Handoyono, S. Fil. I.	Bahasa Arab
7.	Suryadi, S. Pd.	Penjas Orkes
8.	Lailatul Mubarakatah, A. Ag.	PPKN
9.	Hida Rohayati, S. Pd.	Bahasa Inggris
10.	Lina Heriawati, S. Pd.	Matematika
11.	Siti Sundari, S. Pd. I.	Seni Budaya
12.	Yatim Nur Cahyo	Prakarya
13.	Sonhaji Mubarak Sofa, S. Pd.	SKI
14.	Shulikah Rahmahandayani, S. Pd.	Qur'an Hadist
15.	Afina Aulatun Ningrum, S. Pd.	IPA

b) Data Karyawan

Tabel 4. 3 Data Karyawan

No	Keterangan	Jumlah
1.	KTU	1
2.	Pembantu KTU	2
3.	Penjaga	1

c) Data Siswa

Tabel 4. 4 Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas XI	Jumlah
-----------------	-----------	------------	----------	--------

2022/2023	A	B	A	B	21	67
	12	11	12	13		

B. Deskripsi Data

1. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin

Suatu kegiatan pembelajaran pasti didalamnya terdapat kendala yang menghambat peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan, kendala tersebut juga terjadi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin, dimana kendala tersebut terdapat dalam beberapa bentuk diantaranya:

a. Lemah dalam Memahami Materi

Dalam suatu proses pembelajaran pemahaman suatu materi sangatlah penting untuk mencapai suatu keberhasilan proses belajar mengajar. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi maka proses pembelajaran akan mengalami kendala atau terhambat.

Selama ini kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI yang dialami peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin terletak pada pemahaman serta daya ingat peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Pak Sonhaji Mubarak Sofa yaitu:

“Kalau untuk kesulitan belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin itu lebih ke pemahaman dan daya ingat siswa yang berbeda beda, ada yang sering lupa urutan tokoh, ada yang sulit dalam mensingkronkan nama tokoh dan tahun periodenya, kemudian juga ada yang kurang memahami tentang awal mula berdiri atau runtuhnya suatu dinasti.”⁴⁵

Hal ini juga didukung oleh sejumlah siswa dan siswi di MTs Nurul Mujtahidin, salah satunya yaitu Indah siswa kelas VII B

“Sejujurnya saya engga paham kak, soalnya pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu kan tentang dakwah nabi, nama tokoh tokoh dan

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

sejarah. Saya merasa sangat kesulitan memahami dan menghafal materi tersebut. Dibuku juga ada beberapa materi yang kurang rinci kak”⁴⁶

Hal berbeda diungkapkan oleh Zahria siswa kelas VII B berkenaan dengan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin

“Kalau selama pembelajaran dijelaskan dengan rinci atau langsung pada poin-poin penting saya paham kak, tapi kalau hanya diceritakan saja itu aku kurang paham. Karena hampir semua materi SKI itu berisi sejarah yang lumayan susah untuk dihafalkan jadi kalau diceritain saja enggak paham.”⁴⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi lapangan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk memahami materi sejarah kebudayaan Islam dan materi SKI menjadi semakin susah karena guru tidak memerintahkan peserta didik untuk mencatat hal-hal penting jadi saat guru menjelaskan peserta didik hanya mendengarkan dan tidak mencatat apapun. Peserta didik tidak memiliki catatan jadi hanya menggunakan buku LKS sebagai buku referensi yang mana pada buku tersebut peneliti merasa jika buku tersebut kurang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi mengenai nama-nama tokoh, tanggal terjadinya suatu peristiwa, sejarah nabi, serta berdiri dan runtuhnya suatu dinasti. Sedangkan referensi yang digunakan masih kurang untuk siswa memahami materi sejarah kebudayaan Islam.

b. Kesulitan dalam Mengerjakan Soal

Pemahaman dalam menerima suatu materi juga mempunyai pengaruh yang besar pada peserta didik dalam mengerjakan soal. Dapat dikatakan seperti

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/17-1/2023

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-1/2023

itu karena saat mengerjakan soal peserta didik harus memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Jika peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik maka akan sangat mudah bagi peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan dan hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Pak Barok selaku guru SKI di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo mengungkapkan bahwa:

“Ada kalanya itu mereka paham dan mampu mengerjakan soal soal yang diberikan namun ada juga beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal.”⁴⁸

Kesulitan dalam mengerjakan soal kerap terjadi pada peserta didik khususnya saat mengerjakan ujian tengah semester atau ujian akhir semester yang mana mereka tidak dapat melihat jawaban pada buku yang disediakan, namun berbeda saat mereka mengerjakan soal yang ada di LKS mereka akan mudah mengerjakan pertanyaan tersebut karena mereka akan sangat mudah melihat jawaban yang sudah tertera pada buku tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Zahria siswi kelas VII B

“Kalau soal soal di LKS engga susah tapi kalau ujian seperti UTS atau UAS itu susah, apalagi dibagian soal uraian karena materi sejarah kebudayaan Islam berisi hafalan jadi kalau ujian kadang lupa.”⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Zaakia siswi kelas VII dengan pernyataan sebagai berikut:

“Waktu mengerjakan soal LKS aku engga merasa kesulitan karena bisa melihat buku tapi kalau tidak melihat buku atau sewaktu ujian aku merasa kesulitan.”⁵⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Indah siswi kelas VII B dengan pernyataan:

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-1/2023

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/17-1/2023

“Untuk mengerjakan soal kadang engga merasa kesulitan tapi kadang juga merasa kesulitan karena jawaban yang ada disoal sebagian tidak ada dibuku.”⁵¹

Dengan adanya kesulitan tersebut menyebabkan nilai yang didapat peserta didik akan menurun dan nilai tersebut akan berpengaruh pada prestasi peserta didik, hal ini diungkapkan langsung oleh pak Barok

“Untuk nilai mengerjakan soal nilai mereka masih dikadar aman namun saat ujian berlangsung sebagian dari mereka ada yang mendapatkan nilai dibawah kkm tetapi ada juga yang diatas kkm, namun jika ada peserta didik yang nilainya dibawah kkm pasti saya melakukan remedi untuk memperbaiki nilai”⁵²

Hal ini juga dibenarkan oleh Zahria siswi kelas VII B melalui kalimatnya:

“Kalau dirapot nilanya bagus diatas KKM tetapi tidak tau hasil nilai aslinya berapa, karena lembar ujiannya tidak pernah dibagikan”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa beberapa peserta didik mampu soal yang ada di LKS namun juga ada peserta didik yang merasa kesulitan karena jawaban yang ada dibuku LKS tersebut kurang lengkap, sedangkan untuk pelaksanaan ujian peserta didik cukup merasa kesulitan karena materi pada pelajaran SKI berisi mengenai sejarah yang mana mengharuskan peserta didik untuk memahami secara jelas materi tersebut. Kesulitan tersebut membuat sebagian peserta didik mendapatkan nilai dibawah rata rata namun juga ada peserta didik yang nilainya diatas rata rata.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/17-1/2023

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-1/2023

2. Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin

Dalam kesulitan belajar pasti didalamnya terdapat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya yaitu faktor internal yang diakibatkan oleh peserta didik itu sendiri dan juga ada faktor eksternal yang terjadi dari luar diri peserta didik.

a. Faktor Internal

1) Faktor Psikologis

Pada saat proses pembelajaran faktor psikologis juga berperan penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik, karena pada faktor ini mencakup semua hal yang berhubungan langsung dengan mental peserta didik. Jika kondisi mental peserta didik itu stabil maka mereka akan siap menghadapi semua hal, salah satunya yaitu kesiapan dalam belajar. Dalam faktor ini meliputi beberapa hal yaitu:

Pertama, intelegensi peserta didik cukup memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki intelegensi yang tinggi maka akan sangat mudah untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi begitupun sebaliknya jika peserta didik memiliki intelegensi rendah maka peserta didik akan kesulitan dalam mencapai prestasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas VII B bernama Kamila

“SKI itu susah kak apalagi di materi kerajaan Islam itu sedikit rumit buat memahaminya jadi kadang waktu ada latihan nilai yang didapat kurang memuaskan”⁵⁴

Hal berbeda diungkapkan oleh siswa bernama Zahria kelas VII B sebagai berikut:

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/23-5/2023

“Kalau cara menjelaskannya rinci atau langsung ke poin poin penting saya bisa paham tapi kalau cuma diceritain saja kurang paham, dan untuk nilai di rapot selalu diatas KKM”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa daya serap atau intelegensi tiap individu berbeda beda, ada peserta didik yang memiliki daya serap yang kurang baik yang membuat nilai atau hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Kedua, bakat juga merupakan pendukung dalam keberhasilan belajar peserta didik. Namun bakat bukan menjadi penentu mampu atau tidaknya peserta didik dalam suatu hal. Salah satunya yaitu pemilihan sekolah pada peserta didik, ada beberapa peserta didik yang memiliki bakat pada bidang ilmu di SMP namun juga ada peserta didik yang memiliki bakat pada bidang ilmu di MTs.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan siswa bernama Alfiani kelas VII A

“Kalau aku memang minatnya dari dulu di MTs kak jadi ga begitu kaget dengan mata pelajaran di MTs”⁵⁶

Namun hal berbeda diungkapkan oleh siswa kelas VII B bernama Fitria

“Minat aku di awal mau ke SMP kak karena banyak temen yang disana”⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua peserta didik memiliki minat untuk menempuh jenjang pendidikan di MTs, hal tersebut menjadikan salah satu adanya factor kesulitan belajar peserta didik dikarenakan mata pelajaran yang ada di MTs berbeda

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17-1/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/23-5/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/17-1/2023

dengan SMP yang memungkinkan peserta didik tidak meminati beberapa mata pelajaran yang ada.

2) Konsentrasi Belajar

Salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar yaitu konsentrasi belajar karena saat pembelajaran berlangsung peserta didik akan diminta untuk berkonsentrasi penuh agar mereka dapat menerima materi dengan baik. Namun itu tidak berjalan dengan baik karena masih beberapa siswa yang tidak fokus saat proses belajar berlangsung. Hal ini dinyatakan oleh pak Barok

“Kalau perihal konsentrasi atau fokus itu macam macam, ada peserta didik yang jika diajarkan dia fokus sekali mendengarkan penjelasan namun juga ada peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan.”⁵⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh Daniel siswa kelas VII B dalam kalimatnya:

“Selama pembelajaran aku kadang fokus sama materi yang dijelaskan sama guru tapi kadang juga fokus ke yang lain seperti main atau jajan, tapi lebih banyak fokus ke pembelajaran sih kak.”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang memehartikan guru dan memilih untuk mengobrol dengan teman disampingnya dan disaat diberikan pertanyaan peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari hasil wawancara beserta observasi dapat dijelaskan bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam cenderung membosankan yang membuat beberapa peserta didik mengantuk dan menjadi tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Dimana peserta didik memilih

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/17-1/2023

untuk berbicara dengan teman sebangku dan memikirkan hal diluar pembelajaran.

3) Motivasi

Motivasi menjadi salah satu faktor penentu akan keberhasilan belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi peserta didik akan terdorong untuk belajar dan sadar akan pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, apabila peserta didik memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka peserta didik akan sangat tertarik dan menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diminatinya, dengan itu peserta didik mulai muncul motivasi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai mata pelajaran tersebut. Memang motivasi dipengaruhi oleh berbagai pihak namun motivasi tertinggi itu dipengaruhi langsung oleh diri mereka sendiri⁶⁰. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Barok bahwa

“Motivasi siswa itu dipengaruhi oleh berbagai pihak, ada dari guru, orang tua, teman dan lain sebagainya namun yang akan sangat mempengaruhi motivasi peserta didik itu adalah diri mereka sendiri tentunya.”⁶¹

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan bahwa pada saat diberikan proses pembelajaran berlangsung tampak beberapa siswa yang kurang bersemangat atau aktif saat kegiatan belajar mengajar, itu disebabkan karena kurangnya minat peserta didik pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa motivasi pada diri peserta didik masih kurang, dibuktikan dengan kurangnya keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Maka

⁶⁰ Asmidir Ilyas dan Sisca Folastri, Solihun. *Op. Cit.*, 29-30

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

dari itu sangat dibutuhkan pihak lain untuk membangkitkan atau membangun minat peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

4) Kebiasaan Belajar

Pembiasaan belajar yang baik akan membuat peserta didik siap untuk melaksanakan proses pembelajaran disekolah, karena pada pembiasaan belajar mereka akan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Pada dasarnya kebiasaan belajar tidak bisa datang begitu saja melainkan harus dibentuk oleh peserta didik itu sendiri agar menjadi kebiasaan.

Namun realitanya masih banyak peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Indah siswa kelas VII B

“Aku kalau belajar malem itu tergantung kak, kalau ada pr aku belajar tapi kalau engga ada pr aku engga pernah belajar”⁶²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Meylani siswa kelas VII A melalui pernyataannya:

“Aku kadang kadang kak kalau belajar malem seperti itu, kalau engga capek aku belajar tapi kalau capek libur dulu belajarnya, tapi kalau ada pr tetap belajar meskipun capek”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat peserta didik yang jarang dan bahkan tidak melakukan pembiasaan belajar, sebagian dari mereka hanya melakukan pembiasaan belajar saat ada pekerjaan rumah saja. Padahal pembiasaan belajar sangat berguna bagi peserta didik untuk mengulas materi dan mengerjakan PR jika memang ada.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 08/W/17-1/2023

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-1/2023

5) Daya Ingat

Daya ingat merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran, jika peserta didik memiliki daya ingat yang baik maka akan membuat peserta didik tersebut mampu untuk mempelajari banyak hal dengan tempo waktu yang singkat, dengan itu peserta didik akan dengan mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa siswa yang memiliki daya ingat yang rendah namun juga beberapa siswa yang memiliki daya ingat yang kuat. Hal ini diungkapkan oleh Pak Barok

“Daya ingat peserta didik itu macam macam, ada peserta didik yang daya ingatnya kuat tapi juga ada peserta didik yang daya ingatnya kurang. Namun saya setiap memulai pelajaran selalu ada refleksi dari materi sebelumnya yang bertujuan agar peserta didik dapat mengingat materi sebelumnya, dan jika mereka tidak ingat maka saya akan menjelaskan beberapa poin poin yang saya rasa penting”⁶⁴

Hal ini juga dikatakan oleh siswa kelas VII A bernama Zahra dalam kalimatnya:

“Aku kalau selesai diajarin besoknya udah engga inget apa apa kak semisal waktu mata pelajaran SKI dimulai lalu ditanya tanya sama gurunya aku udah engga tau apa apa.”

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas VII B bernama Zaakia

“Kalau setelah pembelajaran aku biasanya masih inget sedikit poin poin pentingnya, tapi kalau udah satu atau dua hari setelah pembelajaran materinya udah ilang semua.”⁶⁵

Siswa kelas VII A bernama Meylani juga menambahkan melalui pernyataannya:

“Aku kalau setelah pelajaran gitu masih inget beberapa materi yang diajarkan, mungkin ada beberapa materi poin poin penting yang aku lupa”⁶⁶

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/17-1/2023

Hal serupa juga diungkapkan siswa kelas VII B bernama Fitria dengan pernyataan,

“Setelah pembelajaran SKI itu aku masih inget kak dan kalau semisal ditanya tanya perihal materi yang udah dijelaskan aku masih bisa jawab. Mungkin ada beberapa materi yang kurang aku inget”⁶⁷

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang mana setelah guru menjelaskan materi, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru namun hasilnya banyak peserta didik yang harus membuka buku terlebih dahulu untuk menjawab, tetapi ada juga peserta didik yang dapat menjawab secara langsung tanpa membuka buku.

Dari hasil wawancara beserta observasi dapat dijelaskan bahwa daya ingat peserta didik di MTsNurul Mujtahidin masih kurang, terbukti dengan peserta didik yang harus membuka buku terlebih dahulu untuk menjawab, lalu juga beberapa dari peserta didik yang lupa akan materi yang telah diberikan setelah pembelajaran berakhir.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan hal yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi peserta didik dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, jika pola pendidikan dari orang tua salah maka akan mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang akan mereka terima di sekolah. Hal ini diungkapkan langsung oleh Pak Barok selaku guru SKI

“Selain diri mereka sendiri orang tua memiliki peran penting bagi peserta didik karena bagaimanapun anak membutuhkan sosok

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-1/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/17-1/2023

panutan dan yang mengarahkan mereka diluar sekolah. Jika peserta didik berada dilingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, seperti contoh orang tua yang penuh kasih sayang akan meluangkan waktunya untuk menemani anak belajar, atau mengingkan anak untuk belajar. Tapi berbeda dengan peserta didik yang berada dilingkungan keluarga yang tidak perhatian maka peserta didik akan cenderung lebih malas untuk belajar.”⁶⁸

Daniel siswa kelas VII B ikut mengungkapkan perihal perhatian orang tua terhadapnya

“Kalau soal perhatian orang tua aku *alhamdulillah* selalu perhatian sama aku, suka mengingatkan untuk belajar, selalu bertanya ada tugas atau tidak.”

Hal berbeda diungkapkan oleh Fitria siswa kelas VII B dalam kalimatnya:

“Sebenarnya aku diperhatikan kak sama keluargaku tapi semenjak bapak meninggal udah engga ada lagi yang perhatian karena yang selalu mengingatkan buat belajar itu bapak. Ibuk beda sama bapak, kalau bapak setiap hari mengingatkan buat belajar tapi kalau ibuk jarang sekali.”⁶⁹

Namun tidak jarang banyak orang tua memperhatikan anaknya seperti mengingatkan untuk belajar namun sang anak tidak melaksanakan apa yang diucapkan orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh Zaakia siswa kelas VII B

“Orang tua aku termasuk yang perhatian kak, pernah sesekali disuruh buat belajar atau baca baca materi tapi aku jawab “nanti” setiap disuruh dan akhirnya aku engga belajar karena mungkin orang tua aku capek nyuruh aku.”⁷⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Zahria siswa kelas VII B dengan pernyataan sebagai berikut:

“Keluarga aku lumayan perhatian sama aku, aku beberapa kali disuruh untuk belajar cuma engga setiap hari tapi aku keseringan

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/17-1/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/17-1/2023

jawab “nanti” sampai orang tua aku tidur dan akhirnya aku engga belajar.”⁷¹

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan bahwa pada saat diberikan pekerjaan rumah oleh guru ada beberapa peserta didik yang lupa mengerjakan PR dengan berbagai macam alasan. Hal tersebut didasari oleh tidak adanya motivasi belajar pada diri peserta didik dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dibuktikan dengan orang tua yang selalu memperhatikan anaknya seperti mengingatkan untuk belajar atau bertanya mengenai adanya tugas, hal tersebut akan menciptakan individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2) Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh dengan penerimaan materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti mendapati bahwa guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, karena memang pembelajaran SKI meliputi sejarah yang mana mengharuskan guru untuk menggunakan metode ceramah, seperti yang diungkapkan oleh Pak Barok

“Kalau metode pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode ceramah karena mata pelajaran SKI mengharuskan kita untuk bercerita atau ceramah agar materi yang diberikan lebih jelas. Terkadang saya juga pakai metode tanya jawab dan diskusi untuk melihat keaktifan peserta didik.”⁷²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi lapangan yang mana peneliti melihat selama pembelajaran berlangsung guru hanya

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/17-1/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-1/2023

menggunakan metode pembelajaran konvensional, namun metode tersebut dirasa kurang efektif dikarenakan saat pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik menunjukkan tanda kebosanan seperti menguap, menjatuhkan kepala dimeja dan ada yang berbicara dengan teman disebelahnya.

Setelah dilakukan wawancara beserta observasi di lapangan dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh pendidik masih kurang menarik untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan dan membuat peserta didik kurang memahami materi tersebut. kurangnya kreatifitas dari guru membuat pembelajaran menjadi monoton dan akan menjadi tidak efektif.

c. Solusi

Saat terjadi kesulitan belajar pasti pihak pihak terkait tidak akan tinggal diam tentunya akan melakukan tindakan untuk mengatasi persoalan ini, salah satunya yang berperan penting adalah pendidik karena pendidik memiliki peran penting pada saat kegiatan belajar. Pastinya pendidik memiliki solusi untuk menghadapi kesulitan belajar yang terjadi, seperti yang dilakukan oleh Pak Barok selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Nurul Mujtahidin.

“kalau saya untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di peserta didik itu melakukan pemantapan ulang materi, jadi jika peserta didik dirasa kurang memahami materi saya akan melakukan pengulangan materi. Dan jika saat kegiatan ujian peserta didik mendapatkan nilai yang kurang atau dibawah KKM saya akan melakukan kegiatan remedial untuk menopang nilai peserta didik.”

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang mana peneliti melihat selama proses pembelajaran pendidik akan selalu menanyakan kepada peserta didik apakah telah memahami materi dengan maksimal dan jika dirasa

peserta didik belum memahami materi pendidik akan mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

Setelah dilakukan wawancara beserta observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pendidik terus berusaha agar peserta didik dapat menerima materi dengan optimal untuk meminimalisir terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik.

C. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Bentuk Bentuk Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin

Pada proses pembelajaran pasti terdapat adanya interaksi diantara peserta didik dengan guru serta sumber belajar di lingkungan belajar. Dan pada proses pembelajaran tentu ada problematika didalamnya yang dialami oleh setiap peserta didik maupun guru. Salah satu problematika dalam proses pembelajaran adalah kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan sendiri berarti kondisi dimana terdapat kendala dalam mencapai suatu tujuan yang membuat seseorang harus berusaha lebih giat untuk mengatasi kendala tersebut. Sedangkan kesulitan belajar merupakan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya suatu kendala tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kendala yang terjadi sering kali tidak disadari oleh seseorang yang mengalami kesulitan belajar tersebut.⁷³

Berdasarkan paparan data serta temuan yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat bentuk bentuk kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin, bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik sendiri masih tergolong ringan dan diharapkan dapat segera

⁷³ Mulyadi, *Op.Cit.*, 6.

diatasi. Bentuk kesulitan yang terjadi di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo sebagai berikut:

Data pertama ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang diajarkan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam banyak membahas mengenai sejarah Islam dari jaman jahiliyah, dakwah nabi, kisah peperangan yang dilakukan nabi, cerita sahabat nabi dan berbagai aspek dalam agama Islam yang semua dibahas di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Maka materi tersebut dianggap sangat sulit oleh para peserta didik karena materi didalamnya sangat diperlukan pemahaman yang cukup.

MTs Nurul Mujtahidin diketahui terdapat beberapa peserta didik yang pemahamannya masih kurang, dibuktikan dengan wawancara dengan peserta didik yang menyebutkan bahwa mereka kurang memahami beberapa materi yang ada pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, ada berbagai penyebab sesuai dengan yang mereka ungkapkan salah satunya banyaknya materi yang mengharuskan mereka pahami dan juga kelengkapan materi pada buku referensi yang kurang membuat peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Namun kita juga ketahui bahwasanya pemahaman tiap masing masing individu berbeda beda, ada yang memiliki pemahaman yang cukup namun juga ada yang memiliki pemahaman yang kurang. Yang artinya tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang sama persis pasti ada perbedaan diantara keduanya dan perbedaan tersebut juga berpengaruh pada cara dan hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik.⁷⁴

Berdasarkan data tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu salah satunya kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran, hal tersebut

⁷⁴ Asmidir Ilyas dan Sisca Folastri, Solihun. *Op. Cit.*, 34.

dikarenakan masing masing peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda beda terhadap materi yang diajarkan, ada beberapa peserta didik yang dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik namun juga ada peserta didik yang merasa kesulitan terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik yang dikarenakan berbagai macam kendala seperti kelelahan bosan, mengantuk, kurangnya motivasi dalam belajar dan lain sebagainya. Kurangnya materi pada buku referensi juga memperburuk pemahaman peserta didik karena kita ketahui bahwa peserta didik akan melakukan sesuatu jika diperintahkan oleh pendidik sedangkan realitanya pendidik hanya menjelaskan saja dan peserta didik tidak ada inisiatif untuk mencatat materi materi yang dirasa kurang atau tidak ada pada buku referensi tersebut.

Data kedua yang diperoleh dari bentuk kesulitan belajar pada peserta didik yaitu terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal, pemahaman peserta didik yang rendah juga menimbulkan kesulitan baru bagi peserta didik, salah satunya yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal atau ujian. Menurut Arnike tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada pemahaman peserta didik pada pelajaran yang diajarkan. Pada proses pembelajaran akan dikatakan berhasil jika mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mencapai nilai yang memuaskan. Maka pemahaman suatu materi akan sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik, semakin baik pemahaman peserta didik pada suatu materi akan semakin baik pula nilai yang akan didapat.⁷⁵

Diketahui dari wawancara yang dilakukan oleh sebagian peserta didik ditemukan beberapa pendapat yang berbeda dalam hal mengerjakan soal. Ada peserta didik yang merasa mudah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku LKS karena mereka dapat dengan mudah melihat jawaban yang ada, namun juga ada peserta didik yang berpendapat bahwa mereka merasa kesulitan dikarenakan materi

⁷⁵ Elisa Haryani, dkk. "Analisis Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi". *Journal of Education Research* 2 No 2. 2021. 83-84.

yang terdapat pada buku tersebut dirasa kurang menjawab dari pertanyaan yang ada di buku. Selain mengerjakan soal yang ada pada buku LKS peserta didik juga merasakan kesulitan dalam menjawab pertanyaan saat ujian berlangsung. Oleh karena itu sebagian dari mereka ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM namun juga ada peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sayangnya pendidik tidak memberi tahu kepada peserta didik nilai asli yang didapat peserta didik jadi peserta didik tidak dapat melakukan evaluasi secara mandiri, sesuai yang diungkapkan oleh pak Barok bahwa nilai yang mereka dapatkan dirapot sudah diakumulasikan dengan nilai hasil remedial.

Dalam pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal soal yang diberikan oleh pendidik maupun soal soal yang mereka dapat saat ujian berlangsung. Dapat kita ketahui bahwa ujian kerap kali menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik karena mereka diharuskan memahami materi yang telah diajarkan selama tiga atau enam bulan sebelumnya dan mengharuskan mereka untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa melihat referensi manapun. Dan membuat hasil yang mereka dapatkan terkadang tidak sesuai dengan yang mereka inginkan.

2. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bukan dikarenakan mereka memiliki kelainan atau kesehatan mental, mereka sama dengan peserta didik pada umumnya hanya saja mereka mempunyai kesulitan dalam hal belajar.

Suatu hal penting yang berkaitan dengan kesulitan belajar yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ahli pendidikan mengungkapkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi langsung oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang mana faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik itu

sendiri dan juga ada faktor eksternal yang dipengaruhi oleh hal lain diluar diri peserta didik.⁷⁶

Dalam kesulitan belajar terdapat faktor internal yang artinya faktor yang disebabkan dari dalam diri masing masing individu. Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa kesulitan belajar secara umum disebabkan oleh peserta didik itu sendiri diantaranya yaitu:

Data pertama ditemukan kesulitan belajar dipengaruhi oleh factor psikologis peserta didik yang merupakan keadaan psikologis atau mental peserta didik yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran. Pada factor psikologis meliputi intelegensi dan minat peserta didik. Dalyono mengungkapkan bahwa peserta didik dengan intelegensi yang baik atau IQ yang tinggi pada umumnya akan mudah dalam kegiatan belajar dan mendapatkan hasil yang cenderung lebih baik. Namun sebaliknya jika peserta didik dengan intelegensi yang rendah akan cenderung mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar dan hasil atau prestasi belajar yang cenderung rendah. Maka kecerdasan atau intelegensi peserta didik cukup memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Lalu kesulitan belajar juga ditimbulkan karena tidak adanya minat peserta didik pada mata pelajaran tersebut.⁷⁷

Dari pernyataan peserta didik kelas VII MTs Nurul Mujtahidin dalam sesi wawancara ditemukan bahwa intelegensi atau kecerdasan peserta didik berbeda beda, ada beberapa peserta didik yang dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan namun ada juga ada yang merasa kesulitan dalam memahami materi dan jika dilihat pada data nilai peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata rata. Hal tersebut juga mungkin disebabkan oleh minat peserta didik pada pemilihan satuan pendidikan, jika peserta didik bersekolah

⁷⁶ Nini Subini. *Op.Cit.*, 18.

⁷⁷ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid. *Op.Cit.*, 16.

di MTs namun memiliki minat di SMP maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran dikarenakan peserta didik tersebut tidak memiliki minat pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa intelegensi atau kecerdasan peserta didik tidak dapat dipukul rata karena sebagaimana diketahui bahwa kecerdasan masing masing individu berbeda beda, ada peserta didik yang akan dengan mudah memahami materi dalam satu kali pembelajaran namun ada juga peserta didik yang harus melakukan pengulangan untuk memahami materi tersebut. Kecerdasan peserta didik sendiri tidak melulu pada bidang akademik namun juga pada bidang non akademik, mungkin peserta didik yang memiliki nilai belajar yang rendah pada bidang akademik bisa saja memiliki prestasi pada bidang non akademik.

Oleh sebab itu orang tua harus mengetahui minat dari peserta didik itu sendiri, agar mereka mampu untuk mengembangkan bakat mereka. Jika mereka dipaksa untuk masuk disekolah yang mereka tidak inginkan akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Data kedua ditemukan kesulitan belajar dipengaruhi oleh konsentrasi belajar peserta didik, Sumarto dan Ranchman menjelaskan bahwa konsentrasi belajar yaitu perilaku serta fokus peserta didik dalam memperhatikan pendidik dengan baik saat proses belajar mengajar berlangsung serta juga dapat memahami materi yang sedang diajarkan oleh pendidik.

Maka dari itu konsentrasi menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran dan perlu dilatih karena saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh agar dapat menerima materi dengan baik dan pikiran peserta

didik tidak boleh dibiarkan melayang layang memikirkan hal diluar pembelajaran karena akan dapat menyebabkan suatu gangguan konsentrasi.⁷⁸

Dari pernyataan peserta didik dan pak Barok selaku guru SKI di MTs Nurul Mujtahidin dalam sesi wawancara ditemukan bahwa konsentrasi peserta didik dalam satu kelas bermacam macam ada yang memang memperhatikan namun ada juga yang sama sekali tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Jika dilihat dari hasil wawancara peserta didik hampir mengeluhkan hal yang sama yaitu kurangnya fokus peserta didik diakibatkan oleh cara penyampaian guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan yang membuat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran. Dan jika diamati memang peserta didik seringkali kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung, dibuktikan saat observasi peneliti menemukan peserta didik yang menunjukkan tanda kebosanan dan mengantuk.

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa kurangnya pemahaman peserta didik salah satunya dikarenakan kurangnya konsentrasi para peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, jika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi pada saat pembelajaran maka materi yang diterima peserta didik tidak akan maksimal dan membuat pemahaman mereka pada materi tersebut akan kurang. Untuk itu para pendidik diharapkan saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam.

Data ketiga yaitu kurangnya motivasi peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil temuan peneliti bahwa peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung seperti malas mengikuti pembelajaran, tidak ikut menjawab pertanyaan dan tidak memperhatikan pendidik saat mengajar, semangat belajar peserta didik

⁷⁸ Tim PGSD A. *Jejak Jejak Permainan Tradisional Indonesia untuk Pembelajaran Kesenian di SD/MI*. (Malang: UMM Press, 2017). 63.

yang menurun dalam suatu mata pelajaran membuktikan kurang adanya motivasi dalam diri peserta didik.

Motivasi sendiri memiliki fungsi untuk menumbuhkan dan mengarahkan pada kegiatan belajar. Motivasi memiliki pengaruh dalam menentukan pencapaian tujuan belajar, semakin besar motivasi dalam diri peserta didik maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan pantang menyerah, rajin mengulas materi dan mencari sumber lain guna meningkatkan prestasi belajarnya, sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan cenderung cepat putus asa, malas belajar, fokusnya tidak lagi pada pembelajaran dan lain sebagainya.⁷⁹

Dari data yang diperoleh peneliti dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan belajar motivasi terbesar itu didapatkan dari diri masing masing individu, Motivasi harus dibentuk dalam diri masing masing peserta didik jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka tidak akan merasakan kesulitan dalam belajar namun sebaliknya jika mereka memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan membuat mereka malas dalam proses pembelajaran. Namun yang terjadi tidak sedikit peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar seperti sikap acuh terhadap materi yang diberikan pendidik, dan perhatiannya tidak lagi pada pembelajaran dan lain sebagainya.

Data keempat yang ditemukan yaitu kurangnya pembiasaan belajar pada peserta didik. Kebiasaan adalah suatu hal yang dilakukan untuk melakukan suatu aktivitas, suatu aktivitas akan menghasilkan hasil yang berbeda beda. Jika yang dilakukan adalah kebiasaan yang baik maka hasil yang didapatkan akan bersifat positif namun jika kebiasaan yang dilakukan buruk maka hasil yang didapatkan akan

⁷⁹ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid. *Op.Cit.*, 16.

bersifat negatif. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien maka peserta didik harus memiliki pembiasaan belajar yang baik.⁸⁰

Tetapi yang terjadi sebagian pada peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin mereka jarang melakukan pembiasaan belajar karena berbagai macam faktor salah satunya yaitu kelelahan, jika peserta didik mengalami kelelahan akan menghambat keberhasilan belajar peserta didik, jadi saat akan belajar keadaan tubuh harus dalam keadaan yang *fresh* agar materi yang didapat mampu diterima dengan baik.

Dari hasil temuan dapat dianalisis bahwa memiliki pembiasaan belajar akan membuat peserta didik disiplin dan siap untuk menjalani pembelajaran yang akan datang namun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki pembiasaan belajar mereka akan menjadi malas dan kebingungan dengan materi yang akan dipelajarinya.

Data kelima yaitu kesulitan belajar pada peserta didik terletak pada daya ingat mereka, daya ingat sendiri memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar, namun daya ingat masing masing peserta didik berbeda beda ada yang cepat dalam artian mereka akan dengan mudah menerima materi yang diberikan, lalu juga ada lambat yaitu mereka perlu melakukan pengulangan agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik, selanjutnya ada sementara yang berarti materi yang diterima akan cepat hilang seiring berjalannya waktu dan terakhir tahan lama yaitu peserta didik dapat mengingat materi yang telah diberikan meskipun telah belajar mata pelajaran yang lain.⁸¹

Dari paparan data yang diperoleh peneliti, bahwa daya ingat peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin bermacam macam ada yang memiliki daya ingat yang kuat namun juga ada yang memiliki daya ingat yang rendah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Zaakia kelas VII B bahwa mereka

⁸⁰ Peng Kheng Sun, *Menikmati Belajar Secara Kreatif: Petunjuk Bagi Siswa dan Mahasiswa untuk Meningkatkan Semangat Belajar* (Yogyakarta: Samudra Biru. 2011), 14.

⁸¹Thursan Hakim. *Op.Cit.*, 15.

mampu menerima materi dengan baik namun berselang dua atau tiga hari materi tersebut perlahan hilang.

Dapat dianalisis bahwa daya ingat yang mayoritas dimiliki peserta didik di MTs Nurul Mujtahidin cenderung sementara, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu banyaknya materi dari mata pelajaran berbeda yang mereka terima dalam beberapa hari yang mengakibatkan memori mereka sebelumnya menghilang dan digantikan dengan materi yang mereka baru saja terima.

Selain faktor internal yang disebabkan oleh diri peserta didik, kesulitan belajar juga diakibatkan oleh faktor eksternal yang mana faktor tersebut dipengaruhi oleh sesuatu diluar individu dari peserta didik.

Data pertama ditemukan kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor Keluarga, faktor keluarga memiliki pengaruh yang cukup penting untuk keberhasilan belajar peserta didik karena pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada kepribadian para peserta didik. Jika anak berada pada pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang dan perhatian akan menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan anak dengan pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan mereka, acuh terhadap perkembangan mereka dan kasar akan menciptakan sosok yang tidak siap memperoleh pembelajaran dan nantinya akan menjadi penyebab kesulitan belajar.⁸² Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sangat memerlukan perhatian yang lebih serius dari orang tua untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam belajar.⁸³

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh pak Barok yaitu jika peserta didik berada dilingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian maka menciptakan sosok yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan jika

⁸²Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid. *Op.Cit.*, 18.

⁸³ Irvandy dan Umi Rohmah. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Bimbingan Dengan Metode Game Tongkat Estafet Pada Santri Putra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak", *Jurnal Prodimas* 1, 2021. 455.

peserta didik berada dilingkungan keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang harmonis maka juga akan menciptakan sosok anak yang tidak siap untuk memperoleh pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwasannya mereka kurang diperhatikan oleh keluarga yang mana hasilnya membuat mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Dari hasil temuan tersebut dapat dianalisis bahwa orang tua memiliki peran yang sederhana namun sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik. Hal sederhana yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik yaitu menemani anak belajar dengan itu anak akan lebih fokus untuk belajar dan secara tidak langsung dapat menambah semangat bagi peserta didik karena mereka merasa tidak sendirian. Lalu dapat juga mengingatkan anak untuk mengganti buku pelajaran yang akan digunakan keesokan harinya dengan itu peserta didik akan melihat satu persatu buku yang akan dibawa, maka akan mengetahui jika ada tugas dan dapat mengerjakan tugas tersebut.

Data kedua penyebab adanya kesulitan belajar yaitu dari metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran cukup krusial untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal namun realitanya masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional, hal tersebut juga terjadi di MTs Nurul Mujtahidin yang mana pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pendidik hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Padahal jika peserta didik diberikan metode yang monoton akan membuat mereka cepat bosan dan akan berdampak pada pemahaman peserta didik.

Semakin tepat metode yang dipakai maka semakin meningkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Masing masing pendidik pasti memiliki metode yang berbeda untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan

pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses belajar.⁸⁴

Dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam masih saja menggunakan metode konvensional yang mana hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi. Dan hal tersebut pada kenyataannya membuat peserta didik mudah merasa bosan karena pada saat proses belajar mengajar pendidik hanya menggunakan metode yang monoton. Sebaiknya para guru lebih kreatif untuk menggunakan metode metode yang dirasa cocok dan menarik untuk materi yang akan dijelaskan. Dengan itu proses pembelajaran akan terasa *fresh* dan peserta didik dapat menerima materi dengan baik

Setelah mengetahui faktor internal serta faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar, pendidik mempunyai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan pengulangan materi untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan lalu juga diadakannya kegiatan remedial untuk membantu nilai peserta didik agar mencapai nilai yang maksimal.

Remedial akan berjalan efektif untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar jika peserta didik memiliki kemauan belajar yang tinggi. Maka kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif, namun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kemauan belajar maka kegiatan remedial tersebut juga kurang efektif.⁸⁵

Dapat dianalisis bahwa upaya pendidik sudah cukup baik untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi, seperti dilakukannya pengadaan remedial untuk membantu nilai peserta didik jika dirasa nilai peserta didik kurang maksimal atau dibawah KKM agar mamaksimalkan nilai rapor peserta didik. Dan juga untuk membantu kesulitan belajar dalam memahami materi, pendidik memberikan peserta

⁸⁴ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid. *Op.Cit.*, 20.

⁸⁵ Asmidir Ilyas. Sisca Folastrri, Solihun. *Op.Cit.*, 91.

didik pemantapan ulang materi agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan optimal untuk meminimalisir adanya kesulitan belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dikarenakan banyaknya materi yang mengharuskan peserta didik memiliki pemahaman serta daya ingat yang tinggi. Lalu kesulitan dalam menjawab soal terutama saat ujian yang mengakibatkan beberapa nilai peserta didik dibawah KKM.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Faktor Internal yang berasal dari diri masing masing individu peserta didik, diantaranya psikologis peserta didik, konsentrasi belajar yang kurang, kurangnya motivasi belajar peserta didik, tidak adanya pembiasaan belajar dan lemahnya daya ingat
 - b) Pada faktor eksternal diakibatkan dari luar diri peserta didik, diantaranya yaitu kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, lalu juga kurangnya variasi dalam metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode yang variatif atau dapat menambahkan beberapa game agar pembelajaran tidak terasa monoton dan membuat peserta didik tidak bosan lebih bersemangat dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam

2. Bagi Siswa

Peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi belajar karena pada dasarnya motivasi terbesar ada didiri masing masing individu dan juga ditingkatkan keaktifannya seperti mencatat poin poin penting yang dijelaskan pendidik agar memudahkan dalam mengerjakan soal atau ujian.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada anak seperti meluangkan waktu untuk menemani anak belajar agar peserta didik tidak merasa sendiri dan juga mengingatkan anak untuk belajar sekedar membaca materi yang akan datang atau mengerjakan tugas jika memang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta Rineka Cipta. 2012.
- Al Ghozali, M. Dzikrul Hakim & Lailatul Mathoriyah. *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*. Jombang: LPPM. 2020.
- Ambarwati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati : CV Al Qalam Media Lestari. 2022.
- Amin, Alfauzan dan Alimni. *Advance Organizer Model-Based Teaching Materials for Islamic Cultural History. Journal of Education Technology* 6 no 2. 2022.
- Amruddin. *et al. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2022.
- Ananda, Rusydi & Amiruddin. *Inovasi Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita. 2017.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Asdiqoh, Siti. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa MAN 1 Boyolali*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Azizeh, Siti Nur. 2021. *Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7. No. 1. Al-Insyiroh: Jurnal Studi KeIslaman.
- Cahyo, Septian Dwi. *Muhammad Rijalul Umam Muslim*. Arditya Nur Rahman, & Bambang W Pratolo. 2019. *Needs Analysis of Islamic-Based English Reading Material for the Muhammadiyah Junior High School. International Journal of Evaluation and Research in Education*. Vol 8. No 2.

- Chusni, Muhammad Minan. *et al. Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka. 2021.
- Damayanti, Dini & Ina Magdalena. *Jago Mendesain Pembelajaran*. Bogor : Guepedia. 2021.
- Fathurrahman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Haryani, Elisa. dkk. *Analisis Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi*. Journal of Education Research. Vol 2. No 2. 2021.
- Husamah, *et al. Belajar dan Pembelajaran*. Malang : UMM. 2018.
- Ilyas, Asmidir. Sisca Folastri, Solihun. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang : Jurusan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang. 2020.
- Irvandy dan Umi Rohmah. *Upaya meningkatkan minat belajar melalui layanan bimbingan dengan metode game tongkat estafet pada santri putra pondok pesantren Darul Huda Mayak*, Jurnal Prodimas. Vol 1. 2021.
- Maryani, *et al. Model Intervensi*. Yogyakarta: K-Media. 2018.
- Masruri, M. Hadi. *Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi*. Vol. 6 No. 1. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2019.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.

- Raco. *Metode Penelitian Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Rofik. *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. XII. No. 1. 2015.
- Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Sholehuddin, Sugeng. *Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah Terhadap PTKIN Tahun 2015-2017*. Pekalongan: PT NEM. 2019.
- Sidiarto, Lily Djokosetio. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta: UI-Press. 2007.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera. 2012.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sun, Peng Kheng. *“Menikmati Belajar Secara Kreatif: Petunjuk Bagi Siswa dan Mahasiswa untuk Meningkatkan Semangat Belajar”*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2011.
- Suryanto, Totok Agus & Fuadi. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*. Indramayu : Penerbit Adab. 2021.
- Sutrisno, Tri. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Yeni, Ety Mukhlesi. *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2 No 2. 2015.